

DAMPAK PENERAPAN IFRS PADA NILAI PERUSAHAAN (BOOK VALUE) JAKARTA ISLAMIC INDEX

M. TitanTerzaghi
Dosen Universitas Bina Darma Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang
Sur-el: muhammad.titan.terizaghi@binadarma.ac.id

Abstract: *Financial Statements Information is an important information for financial reports users. Investors want financial statements have transparency and can be compared between the companies at worldwide. One feature of transparency is the amount of the disclosure. The disclosure will reduce asymmetric information between investors and management, which will ultimately on reducing the risk faced by investors. IFRS differences is a solution for better standards globally oriented so that the IFRS is applied to bring good impact for company. This research wanted to know the impact of IFRS implementation in Indonesia against corporate value and relevance of accounting information value. The sample used by this research was companies listed at the Jakarta Islamic Index. Results found that the differences of Book Value before and after IFRS. But the relevance information value after IFRS is smaller than before IFRS.*

Keywords: *Book Values, IFRS, Relevance Value*

Abstrak: *Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pelaku pasar modal ingin laporan keuangan memiliki transparansi dan dapat dibandingkan antar perusahaan di seluruh dunia. Salah satu ciri transparansi adalah banyaknya pengungkapan yang wajib untuk diungkapkan. Pengungkapan ini akan mengurangi asimetris informasi antara investor dan manajemen, yang pada akhirnya akan mengurangi resiko yang dihadapi oleh investor. IFRS merupakan jawaban atas kebutuhan standar lebih baik itu karena berorientasi global sehingga jika diterapkan membawa dampak baik bagi perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui dampak penerapan IFRS di Indonesia terhadap nilai perusahaan dan relevansi nilai informasi dari nilai perusahaan itu sendiri. Sampel penelitian adalah perusahaan di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan IFRS. Akan tetapi ketika meneliti dampak IFRS terhadap kualitas informasi dengan menggunakan Book Value terhadap harga saham, menghasilkan relevansi nilai informasi Book Value lebih kecil setelah dilaksanakannya IFRS.*

Kata Kunci: *Nilai Buku, IFRS, Relevansi Nilai*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang telah berlangsung disertai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal. Informasi yang dihasilkan telah dikonsumsi oleh banyak pihak secara lintas batas dalam waktu yang singkat sehingga menjadikan informasi di era ini menjadi semakin krusial termasuk di dalamnya adalah informasi berupa laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan tersebut akan sangat tergantung pada upaya perusahaan dalam melakukan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan, sedangkan kadar pengungkapan dan penyajian informasi itu sendiri akan bergantung pada aturan atau standar yang berlaku.

Harmonisasi standar akuntansi keuangan menjadi perhatian penting karena berhubungan erat dengan globalisasi dalam dunia bisnis yang terjadi saat ini. Globalisasi bisnis tampak dari kegiatan perdagangan antar negara yang mengakibatkan timbulnya kebutuhan akan

standar akuntansi yang berlaku secara luas di seluruh dunia.

Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut terpecahkan dengan adanya pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang dibuat oleh lembaga standar internasional dengan anggota yang hampir mewakili seluruh negara. IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Sebagian besar standar isi IFRS merupakan *International Accounting Standards (IAS)*. Standar Akuntansi Internasional itu sendiri disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board (IASB)*, dahulu bernama *International Accounting Standard Committee (IASC)* yang merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini bertujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. IAS mulai diterbitkan pada tahun 1973 sampai dengan 2001, dan sejak menjadi IASB diadopsi seluruhnya untuk melanjutkan pengembangan standar.

International Financial Reporting Standards (IFRS), merupakan standar pelaporan akuntansi yang dibuat memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional, *disclosures* dan transparansi mengenai substansi ekonomis dari transaksi, hingga penjelasan untuk mencapai kesimpulan tertentu. IFRS muncul sebagai akibat tuntutan globalisasi dimana banyak

pelaku bisnis di suatu negara (terutama perusahaan multinasional) ikut serta dalam bisnis lintas Negara sehingga diperlukan suatu standar internasional yang dapat berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi dan konsolidasi bisnis.

Dengan penerapan IFRS diharapkan adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional. Pengadopsian standar akuntansi internasional bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan *item-item* pengungkapan yang semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula.

Tekanan untuk segera menggunakan IFRS juga berasal dari pasar ekuitas yang saat ini perkembangannya semakin aktif serta berada pada posisi penting dalam perekonomian nasional dan global. Investor membutuhkan informasi-informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi atau tidak. Adanya kesamaan standar diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan meskipun perusahaan berada di negara-negara yang berbeda. Investor menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan setidaknya memungkinkan para pelaku pasar modal dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham.

Scott (2006) mengatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Konsep relevansi nilai tidak lepas dari kriteria relevan, jika informasi yang disajikan benar-benar merefleksikan penilaian suatu perusahaan.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor. IFRS diyakini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *fair value* yang bisa menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dengan baik.

Di samping fenomena IFRS, perkembangan ekonomi Islam dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Fenomena ini ditandai dengan adanya Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000 yang merupakan indeks produk saham syariah dan kemudian hadirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011.

Saham syariah adalah saham dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria saham menurut syariat Islam. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Islam mengkategorikan investasi sebagai kegiatan muamalah, sedangkan dalam kaidah *fiqhiyah*

disebutkan bahwa asal hukum kegiatan muamalah adalah mubah boleh, kecuali yang jelas ada larangan dalam Al Qur'an dan Al Hadist.

Transaksi saham merupakan sesuatu yang halal jika memang digunakan untuk investasi dan bukan untuk kegiatan spekulasi. Tindakan spekulasi menyebabkan peningkatan pendapatan kelompok masyarakat dengan tidak memberikan kontribusi yang bersifat positif maupun produktif, dan juga memiliki unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *maisyir* (judi).

Adapun standar akuntansi internasional (IFRS) didasarkan pada model akuntansi Anglo-Saxon, dimana standar yang dihasilkan banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Standar di sini menganut paham yang mengakui adanya nilai waktu dari uang, yang menghasilkan konsep bunga. Pada sisi lain, Islam dengan tegas menolak digunakannya nilai waktu dari uang dalam menjalankan kegiatan perekonomian (Lestari, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2004) dalam Yumettasari dkk (2008) membandingkan apakah kinerja saham syariah (JII) lebih baik dari saham konvensional (IHSG), yang menghasilkan kesimpulan bahwa saham syariah secara keseluruhan menghasilkan *return* dan beta yang lebih baik dari saham konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dampak IFRS terhadap kualitas informasi di perusahaan JII dengan menggunakan variabel keuangan *Book Value*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini perumusan masalah dilakukan dengan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah perumusan masalah ini, akan mengarahkan dalam penentuan tujuan dan manfaat penelitian serta ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian.

Dalam upaya memperoleh gambaran yang lebih nyata dari permasalahan yang akan dibahas peneliti, maka perlu dilakukan studi literatur secara mendalam sehingga diharapkan mendapatkan perumusan masalah yang lebih optimal dan lebih tajam. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari dan merujuk pada penelitian-penelitian yang terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian.

2) Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses pengumpulan data, dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung proses tersebut. Pengumpulan data perusahaan dilakukan dengan cara *browsing* melalui internet baik dari *website* BEI maupun langsung melalui *website* perusahaan masing-masing. Informasi dari *website* lainnya juga dikumpulkan dalam upaya memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3) Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui aplikasi IBM SPSS 23 kemudian akan diperoleh hasil data yang sudah diolah, baik itu berupa data *descriptive statistic* maupun data tingkat signifikansi dari *paired samples t test* dan perbandingan *Adjusted R Square* yang akan menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

4) Pembahasan

Setelah hasil dari analisis data, kemudian akan dilakukan pembahasan lebih mendalam dengan memanfaatkan literatur-literatur yang mendukung lainnya seperti hasil penelitian-penelitian dan informasi lainnya sebagai pendukung maupun pembanding sehingga akan diperoleh pembahasan yang lebih mendalam dan lebih akurat.

5) Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah membuat kesimpulan serta saran yang dapat memberikan masukan serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tergabung dalam efek syariah secara berturut-turut periode tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.
- 2) Melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.
- 3) Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang

rupiah.

2.3 Metode Analisis

Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, sejak dari pengumpulan data, menafsirkan data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol angka sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berdasarkan teori tersebut tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

2.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Palembang, Sumatera Selatan. Pengumpulan data diambil melalui internet, dengan mengunjungi *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan terkait, sedangkan informasi dan data pendukung lainnya dicari pada sumber-sumber yang beraneka ragam.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2016. Pengumpulan data, banyak dilakukan melalui internet, karena memang data-data perusahaan yang diperlukan banyak terdapat di internet. Di samping itu dilakukan juga

pengumpulan informasi berupa jurnal penelitian terdahulu sebagai pemerikaya penelitian.

Tabel 1. Data Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Populasi Perusahaan JII	30
2	Perusahaan tidak konsisten sebagai anggota JII (2010-2013)	(15)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(2)
4	Data yang digunakan	13

Sumber: Diolah Penulis, 2016

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Perusahaan JII	
	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk. PT. Tambang Batubara Bukit
5	PTBA	Asam (Persero) Tbk.
6	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
7	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
8	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk. PT. Perusahaan Perkebunan
9	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk. PT. Semen Indonesia (Persero)
10	SMGR	Tbk. PT. Indocement Tunggal Prakarsa
11	INTP	Tbk.
12	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.

Sumber: Diolah Penulis, 2016

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Adapun variabel

penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (*Book Value*) dan Harga Saham.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK). Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara BEI dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Tanggal dasar yang digunakan pada tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut

tercampur dengan dana *ribawi*. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada empat syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

- 1) emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- 2) bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- 3) usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
- 4) tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang *listing*, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar

(*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.

- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya, sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif *Book Value*

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian dimana dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum IFRS	13	206	15457	3525,54
Sesudah IFRS	13	256	24208	4913,77
Valid N (listwise)	13			

Sumber: Diolah Penulis, 2016.

Pada tabel 3 terlihat nilai minimum BV sebelum dan sesudah sebesar 206 dan 256. Untuk nilai maksimum sebesar 15.457 dan 24.298 dengan nilai rata-rata 3.525 dan 4.913. Di sini terlihat bahwa rata-rata *Book Value* sesudah IFRS mempunyai nilai yang lebih besar dari sebelum IFRS.

3.3 Paired Samples T Test

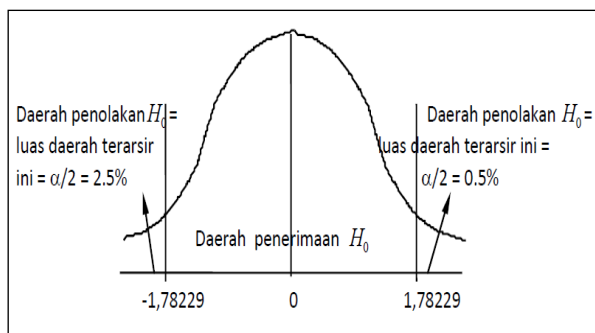
Jika kita melihat dari tabel *Paired Samples T Test*, hasil t hitung bernilai -2,108, sedangkan t tabel diperoleh dengan melihat ($df = \text{degree of freedom}$) yang diperoleh dengan cara mengurangi n dengan 1 ($df = 13 - 1$) menghasilkan $df = 12$. Dikarenakan uji dua sisi maka tingkat signifikansi 10%, masing-masing sisi 5% sehingga dengan melihat t tabel akan diperoleh nilai 1,78229. Maka H_0 (Rata-rata nilai *Book Value* sebelum pelaksanaan IFRS identik dengan sesudah pelaksanaan IFRS, akan diterima jika berada di antara nilai -1,78229 sampai 1,78229.

Jika kita melihat gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung -2,108, berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan kata lain maka H_1 (rata-rata nilai *Book Value* sebelum pelaksanaan IFRS tidak sama dengan sesudah pelaksanaan IFRS) diterima.

Tabel 4. Data t hitung

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum IFRS Sesudah IFRS	-2,108	12	,057

Sumber: Diolah Penulis, 2016.



Sumber: Diolah Penulis, 2016.

Gambar 1. Area Penolakan dan Penerimaan Ho

3.4 Relevansi Nilai

Peningkatan dan penurunan besarnya *adjusted R square* akan menunjukkan nilai kecenderungan investor dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi (Andriantomo dan Yudianti, 2013).

Tabel 5. Regresi Sederhana Sebelum IFRS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,898	5396,269

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
,902	220,588	1	24	,000

Tabel 6. Regresi Sederhana Setelah IFRS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,834	7448,847

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
,841	126,527	1	24	,000

Berdasarkan hasil regresi sederhana tersebut di atas, terlihat bahwa *Book Value* baik regresi sebelum maupun sesudah IFRS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan perbandingan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* setelah konvergensi IFRS lebih kecil yaitu 0,834 daripada nilai *Adjusted R Square* sebelum konvergensi IFRS, yaitu 0,898.

Dikatakan kualitas informasi meningkat bila nilai *adjusted R square* sesudah konvergensi IFRS lebih besar daripada *adjusted R square* sebelum konvergensi IFRS sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai *Book Value* berbeda dan *Book Value* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, tetapi relevansi nilai akuntansi sesudah penerapan IFRS lebih kecil daripada sebelum penerapan IFRS pada perusahaan yang terdaftar di JII. Ini berarti tidak ada peningkatan relevansi nilai antara *Book Value* terhadap harga saham setelah dilaksanakannya IFRS, sedangkan secara teoritisnya semakin tinggi nilai perusahaan (*Book Value*) akan semakin tinggi harga saham.

Hasil penelitian terdapat perbedaan nilai perusahaan (*Book Value*) sebelum dengan sesudah penerapan IFRS. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak mencerminkan terjadinya peningkatan relevansi nilai setelah diterapkannya IFRS. Justru

hasil penelitian menyatakan terjadi penurunan relevansi nilai setelah pelaksanaan IFRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyonowati dan Ratmono (2012), yang menemukan tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah mengadopsi IFRS. Bukti empiris lainnya, hasil penelitian Karampinis dan Hevas (2011), tidak ada perubahan signifikan dalam kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Menurut argumen La Porta dkk. (1998), Kondisi ini diakibatkan lemahnya perlindungan terhadap investor dan sistem hukum yang kurang berjalan dengan baik di Indonesia. Hal ini akan menjadi penghambat terwujudnya manfaat penerapan IFRS untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait hasil analisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan (*Book Value*) sebelum dengan sesudah penerapan IFRS. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak mencerminkan terjadinya peningkatan relevansi nilai setelah diterapkannya IFRS. Justru hasil penelitian menyatakan terjadi penurunan relevansi nilai setelah pelaksanaan IFRS

2) Pentingnya relevansi nilai informasi akuntansi bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriantomo & Yudianti, F.N. 2013. *The value Relevance of Accounting Information at Indonesia Stock Exchange*. The 2013 IBEA International Conference on Business, Economics, and Accounting. Bangkok.
- Cahyonowati, Nur & Dwi Ratmono. 2012. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, Hal. 105-115
- Karampinis, N. & Hevas, D. 2011. *Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience*. The International Journal of Accounting, Vol. 46, No. 3, Hal. 304-332.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. & Vishny, R. 1998. *Law and Finance*. Journal of Political Economy, Vol. 106 No. 6, Hal. 113-115.
- Lestari, Endah Puji. 2015. *Analisis Reaksi Pasar terhadap Penetapan Adopsi International Financial Reporting Standar (IFRS)*. (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. [Online]. (Diakses http://digilib.uin-suka.ac.id/17215/2/11390040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, 5 Maret 2016)
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall International. Toronto, Canada.
- Yumettasari, P., Widiastuti, E.T. & Mawardi, W. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perantara Saham Syariah dan Saham Non Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di BEI Periode 2003-2005)*.

[Online]. (Diakses http://eprints.undip.ac.id/18024/1/jsmov5n2_2.pdf, 2 Februari 2016).